

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Asia Timur merupakan salah satu nama wilayah yang ada di benua Asia. Di kawasan Asia Timur, terdapat beberapa Negara besar seperti Cina, Korea, dan Jepang, yang dimana ketiga Negara besar tersebut merupakan negeri yang memiliki kedekatan wilayah dan juga saling memiliki hubungan dalam segala bidang hingga sekarang.

Hubungan Cina dengan Korea memang sudah dekat, hal ini disebabkan salah satunya karena letak geografis Cina dengan Korea yang saling terhubung pada daratan yang sama. Karena negeri di daerah semenanjung Korea sangat berhubungan erat dengan negeri Cina maka Buddhisme masuk juga ke daerah ini. Pada tahun 552 Raja Kudara dari Baekje mengirim sutera-sutera dan berhala-berhala Buddha kepada Kaisar Jepang (Lan, 1962:20).

Dalam perjalanan sejarah wilayah Asia Timur terdapat beberapa peristiwa invasi atau peperangan yang terjadi. Perang yang terjadi tidak hanya dikarenakan masalah politik atau ekonomi, namun peperangan juga terjadi bisa dikarenakan masalah keinginan menambah kekuasaan serta keinginan perluasan wilayah kerajaan. Pada abad ke-enam belas Kerajaan yang ada di Asia Timur tak lepas dari invasi atau peperangan dari Kerajaan di Asia Timur itu sendiri maupun dari wilayah lainnya. Pada saat itu Dinasti Ming (Cina)


dan Kekaisaran Jepang merupakan kerajaan yang sangat berpengaruh dan mempunyai keinginan untuk memperluas wilayahnya.

Pada akhir abad ke-enam belas Toyotomi Hideyoshi seorang tokoh dari Kekaisaran Jepang memiliki keinginan untuk memperluas wilayahnya dan berniat untuk menguasai wilayah Dinasti Ming (Cina). Untuk mencapai wilayah Dinasti Ming, Jepang harus melewati wilayah dari Dinasti Joseon (Korea), sehingga pasukan Jepang mulai melancarkan serangan ke wilayah Dinasti Joseon di semenanjung Korea. Dinasti Joseon diinvasi oleh pasukan Jepang dengan perang yang cukup lama yaitu selama tujuh tahun dari tahun 1592 hingga tahun 1598, dimana perang ini dikenal dengan nama perang tujuh tahun (imjin war).

Kerajaan Joseon berada di bawah serangan terus-menerus oleh bajak laut Jepang dan bandit Cina. Selain itu, Cina, Rusia, dan Jepang membuat banyak upaya untuk menduduki Negara. Jadi, misalnya, pada tahun 1592, 200.000 tentara Jepang yang dipimpin oleh Shogun Hideyoshi menyerbu Korea dan menghancurkan Korea. Orang Jepang diusir pada tahun berikutnya, tetapi mereka datang kembali pada tahun 1597 dan meninggalkan Korea ketika Hideyoshi meninggal pada tahun 1598 (Kim, 2003:6).

Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa pada akhir abad ke-enam belas terdapat peristiwa perang tujuh tahun (imjin war). Perang pada saat itu banyak dimenangkan oleh pasukan pihak Dinasti Joseon (Korea) yang dipimpin oleh Laksamana Yi Sun Shin, Jenderal Kwon Yul, Jenderal Kim Si Min, dan terdapat juga pasukan sukarelawan.

Laksamana Yi Sun-Shin (1545-1598) adalah seorang tokoh utama dalam sejarah Korea dan Jepang. Inovasi teknologi dan strateginya memicu revolusi dalam perang angkatan laut Asia dan mempelopori kekuatan angkatan laut modern dan gaya pertempuran. Inovasi ini membantu Korea mengusir serangkaian invasi Jepang 1592-1598, membuka jalan selama lebih dari 250 tahun semi-isolasi Jepang dari urusan dunia (Gilbert, 2007:29).



Laksamana Yi Sun Shin merupakan seorang tokoh yang berjasa dalam menumpas serbuan pasukan Jepang yang menginvasi Korea dalam perang tujuh tahun (imjin war) pada masa Dinasti Joseon. Sampai sekarang Laksamana Yi Sun Shin dianggap sebagai seorang pahlawan bangsa Korea yang terbesar dikarenakan kesetiaan, taktik dan kegigihannya dalam berperang dan juga dianggap sebagai salah satu laksamana terbaik dalam sejarah dunia. Bahkan Laksamana Yi Sun Shin menjadi simbol nasionalisme Korea Selatan.

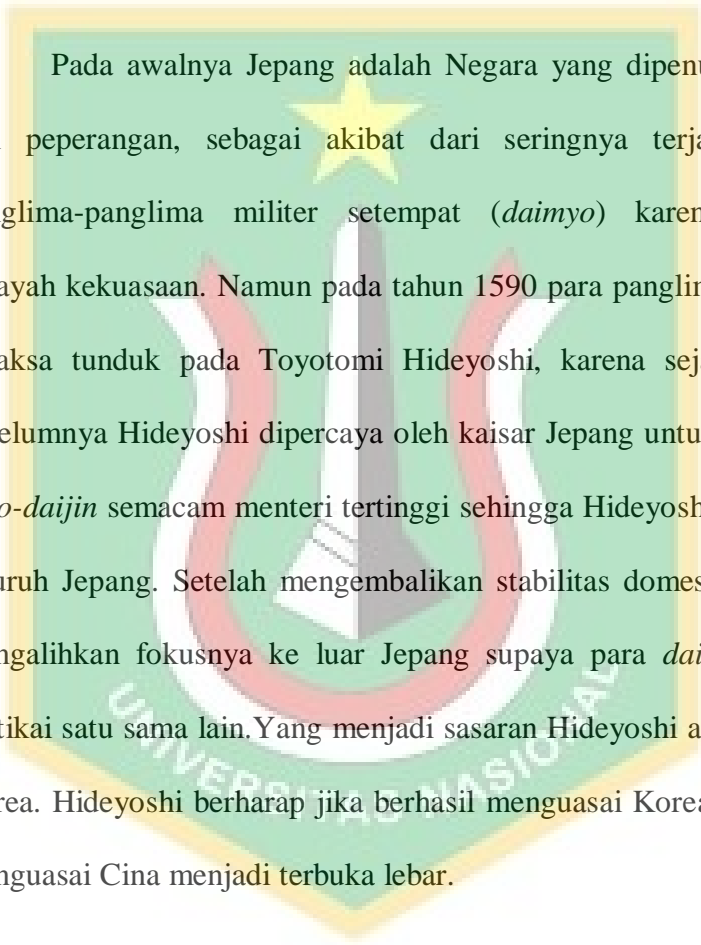
Yi Sunsin adalah seorang perwira militer negara bagian. Laksamana yang terkenal memiliki kualitas ahli strategi hebat yang tidak pernah kalah dalam pertempuran, penemu kapal perang terkenal yang dikenal sebagai kapal kura-kura (*Geobukseon*), dan prajurit tak kenal takut, yang gugur dalam pertempuran terakhir saat Jepang mundur dari Korea. (Haboush, 2016:23).

Yi Sun Shin yang lahir pada tanggal 28 April 1545 adalah seorang tokoh yang berjasa dalam menumpas serbuan pasukan Jepang yang menginvasi dalam perang tujuh tahun (imjin war) pada masa Dinasti Joseon. Salah satu kontribusi Laksamana Yi Sun Shin yang terbesar dalam

bidang militer Korea adalah penggunaan kapal perang berlapis besi pertama di dunia yang berbentuk kura-kura yang dinamakan *Geobukseon*, kapal perang yang aslinya merupakan hasil modifikasi dari kapal *Panokseon*. Laksamana Yi Sun Shin wafat dalam usia 54 tahun pada tahun 1598 tepat setelah kemenangannya dalam akhir perang tujuh tahun (imjin war).

Tahun 1592 adalah tahun yang disebut imjin, nama yang menggabungkan batang surgawi kesembilan, air laut, dengan lambang naga. Orang Korea tidak menganggap tahun itu dengan firasat tertentu. Sebaliknya, munculnya imjin bahkan mungkin dianggap kebetulan, karena tahun naga secara tradisional dipandang sebagai waktu kesempatan dan kemakmuran, yang diwarnai dengan sedikit ketidakpastian. Tahun 1592 mengubah semua itu. Peristiwa yang akan terungkap di semenanjung mulai Mei akan membakar kata imjin di kesadaran Korea sebagai sinonim untuk kematian dan kehancuran, kiamat, akhir dunia. Sampai hari ini perang imjin, “invasi bandit Jepang di tahun naga air”, tetap menjadi yang paling dekat yang pernah dialami Korea. Ada saat-saat lain dalam sejarahnya yang telah membawa kehancuran dan tragedi dalam skala yang mengerikan, terutama Perang Korea tahun 1950 hingga 1953. Tapi tidak ada yang bisa melampaui kehancuran total perang imjin, kota-kota yang terbakar, bumi yang hangus, keluarga yang hancur dan kehidupan yang padam. Di antara orang-orang yang homogen seperti orang Korea, ingatan akan bencana ini tidak mengherankan masih sangat hidup sampai sekarang, lebih dari empat ratus tahun setelah peristiwa itu. (Hawley, 2014:123).

Perang tujuh tahun (imjin war) adalah sebutan konflik bersenjata antara pasukan Jepang dengan pasukan Dinasti Joseon (Korea) & Dinasti Ming (Cina) di semenanjung Korea pada abad ke-enam belas. Perang imjin berlangsung selama tujuh tahun, dari tahun 1592 hingga tahun 1598. Karena dalam perang ini yang bertindak sebagai pihak agresor adalah Jepang, maka perang ini juga dikenal dengan nama “invasi Jepang ke Korea”.

The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Islamiah. The logo is a shield-shaped emblem with a green background and a yellow border. It features a central white and grey design that resembles a stylized 'U' or a religious symbol, with a yellow star at the top. The text 'UNIVERSITAS ISLAMIAH' is written in a circular path around the central emblem.

Pada awalnya Jepang adalah Negara yang dipenuhi oleh kekacauan dan peperangan, sebagai akibat dari seringnya terjadi konflik antara panglima-panglima militer setempat (*daimyo*) karena memperebutkan wilayah kekuasaan. Namun pada tahun 1590 para panglima tersebut berhasil dipaksa tunduk pada Toyotomi Hideyoshi, karena sejak beberapa tahun sebelumnya Hideyoshi dipercaya oleh kaisar Jepang untuk menempati posisi *dajo-daijin* semacam menteri tertinggi sehingga Hideyoshi menjadi penguasa seluruh Jepang. Setelah mengembalikan stabilitas domestik, Hideyoshi lalu mengalihkan fokusnya ke luar Jepang supaya para *daimyo* tidak kembali bertikai satu sama lain. Yang menjadi sasaran Hideyoshi adalah Semenanjung Korea. Hideyoshi berharap jika berhasil menguasai Korea, maka jalan untuk menguasai Cina menjadi terbuka lebar.

Karena selama bertahun-tahun perairan Korea sering menjadi sasaran penyerangan kapal-kapal bajak laut Jepang, Dinasti Joseon pun memperkuat angkatan lautnya di bawah pimpinan Laksamana Yi Sun Shin. Dan ketika Jepang menginvasi Korea, pasukan Jepang lebih unggul dalam hal jumlah, persenjataan, dan pengalaman bertempur, pasukan Jepang berhasil mengalahkan pasukan Joseon dalam pertempuran darat, maka pasukan Joseon

lebih memfokuskan menyerang kapal-kapal laut Jepang, tujuannya supaya suplai logistik untuk pasukan Jepang di Korea terputus sehingga mereka jadi lebih mudah untuk dikalahkan.

Pada masa perang tujuh tahun (imjin war), Laksamana Yi Sun Shin memenangkan beberapa pertempuran di laut diantaranya yaitu pertempuran Hansan yang dimana Laksamana Yi Sun Shin juga mendapatkan kenaikan pangkat setelah memenangkan pertempuran Hansan. Namun setelah mendapatkan kenaikan pangkat Laksamana Yi Sun Shin mengalami penurunan jabatan kembali karena banyak pihak yang tidak menyukai dia. Dan pada pertempuran selanjutnya yaitu pertempuran Myeongnyang dimana Laksamana Yi Sun Shin diangkat lagi menjadi *Tongjesa* atau komandan tertinggi angkatan laut dari tiga provinsi yaitu Kyongsang, Jeolla, dan Chungong. Dan pertempuran terakhir yang dipimpin oleh Laksamana Yi Sun Shin adalah pertempuran Noryang, namun kemenangan dalam pertempuran Noryang diiringi duka karena gugurnya Laksamana Yi Sun Shin akibat terkena peluru pasukan Jepang. Dengan berakhirnya pertempuran Noryang, berakhir pula perang tujuh tahun (imjin war) dengan kegagalan Jepang menaklukkan Semenanjung Korea.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Peran Laksamana Yi Sun Shin Dalam Perang Tujuh Tahun (Imjin War).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana perang tujuh tahun (imjin war) terjadi?

1.2.2 Bagaimana peran Laksamana Yi Sun Shin selama perang tujuh tahun (imjin war) terjadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana terjadinya perang imjin yang terjadi di Semenanjung Korea pada tahun 1592-1598.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Laksamana Yi Sun Shin selama perang tujuh tahun (imjin war) terjadi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pembelajaran tentang bagaimana terjadinya perang tujuh tahun (imjin war) antara Korea dan Jepang pada tahun 1592-1598 di Semenanjung Korea, khususnya tentang bagaimana peran Laksamana Yi Sun Shin selama perang tujuh tahun (imjin war) terjadi. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini.

### 1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan bertema sejarah, khususnya tentang Laksamana Yi Sun Shin dan tentang perang tujuh tahun (imjin war) antara Korea dan Jepang pada tahun 1592-1598 di Semenanjung Korea.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu gejala, atau suatu fenomena dengan cara membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki secara terurai dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang menguraikan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (Usman, 2008: 130). Metode ini berusaha memahami dan menafsirkan sesuatu melalui jalan penelitian.

Dalam metode deskriptif-kualitatif, penulis hanya memaparkan suatu objek penelitian berdasarkan data yang tersedia (Usman, 2008: 130). Penelitian deskriptif-kualitatif bersifat *das sein* atau menjelaskan peristiwa yang terjadi apa adanya dan bukan *das sollen* atau menjelaskan peristiwa yang seharusnya terjadi.

### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

#### 1.6.1 Sumber Data

Data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini data tertulis yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Data



tertulis yang digunakan penulis sebagai sumber penelitian ini yaitu berupa buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, dan *website* yang relevan dan berisikan tentang Laksamana Yi Sun Shin dan perang tujuh tahun (imjin war).

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007: 47), yang artinya data-data yang diperoleh diambil dari buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, dan *website* yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data:

- a. Mencari buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, dan *website* yang berisikan tentang Yi Sun Shin dan perang tujuh tahun (imjin war).
- b. Menerjemahkan buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, dan *website* yang berbahasa asing.
- c. Membaca buku, *e-book*, jurnal, penelitian terdahulu, dan *website* yang telah diterjemahkan.
- d. Menganalisis dan mencatat data yang berkaitan dengan penelitian.

### 1.7 Sistematika Penyajian

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian penelitian ini.

## BAB II KERANGKA TEORI

Bab kedua merupakan kerangka teori, bab ini menguraikan tentang pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian dari penelitian ini.

Pada bab ini, penulis menyajikan tinjauan pustaka dari peneliti-peneliti terdahulu lalu dilakukan perbandingan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mencari perbedaan sebagai pembuktian keaslian penelitian. Pada bab ini juga penulis menguraikan teori yang terkait dengan penelitian ini sebagai landasan teori.

## BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ketiga merupakan analisis dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang analisis dan hasil penelitian yang berisikan temuan dari apa yang diteliti.

Pada bab ini, penulis melakukan analisis terhadap hasil data penelitian yang telah diperoleh dan dibentuk menjadi pembahasan yang sistematis.

## BAB IV

Bab keempat merupakan bab terakhir atau penutup pada penelitian ini. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.